

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM SISTIM
PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SDN 008 MAMAHAK
BESAR MAHAKAM ULU**

Ahmad Husaini

Widyaiswara LPMP Kalimantan Timur

Abstrak

Dalam penelitian ini populasinya adalah Guru SDN 008 dan SDN 007 Mamahak Besar Makam Ulu Peserta diklat SPMI tahun 2017. Mengingat jumlah populasinya hanya 25 orang, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tehnik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Tehnik analisa data yang dipergunakan adalah korelasi Chi kuadrat dan koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tinggi adalah sebanyak 9 orang, tingkat sedang sebanyak 10 orang peserta sedangkan peserta yang memiliki kategori rendah adalah sebanyak 6 orang dari 25 orang peserta. Komptensi peserta dapat kita lihat dari hasil penelitian yaitu untuk peserta yang mempunyai tingkat komptensi tinggi sebanyak 8 orang dan untuk peserta yang mempunyai tingkat komptensi sedang sebanyak 11 orang sedangkan peserta yang mempunyai tingkatan kompetensinya yang rendah sebanyak 6 orang peserta dari 25 orang peserta Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa orang peserta yang dapat mengerjakan tugas tinggi, namun kompetensinya masih sedang dan ada juga yang masih rendah, tetapi menurut analisis hasil penelitiaan, ternyata tugas peserta mempunyai hubungan kategori yang kuat dengan kompetensi peserta yaitu sebesar 85% yang berarti pada tingkatan keeratan hubungan antara 71% hingga 90 %

Kata kunci: Pemberian Tugas, Peningkatan, Kompetensi

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Nasional pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, yang diharapkan dapat di

jadikan acuan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dinegara kesatuan republik Indonesia. Agar dapat duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dengan negara-negara lain yang ada di dunia ini, memang kalau lihat dari hasil penilaian tentang pendidikan dinegara kita masih menempati urutan yang kurang menguntungkan bagi pendidikan dinegara kita, walaupun sebenarnya banyak orang-orang Indonesia yang pintar bahkan dipekerjakan oleh negara lain sebagai seorang ahli.

Bahkan Badan Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan, yang mana merupakan acuan kriteria minimal yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, yang sering kita kenal dengan sebutan Setandar kelulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar Pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar Sarana dan Prasarana dan standar Pembiayaan. Pada dasar setiap sekolah saat ini sudah mengenal apa itu delapan standar Nasional pendidikan, namun sekolah - sekolah pada umumnya belum mengetahui bagaimana tatacara untuk melaksanakan delapan standar itu, sekolah belum memetakan, belum merencanakan mutu dengan baik, belum melakukan pelaksanaan pemenuhan mutu dengan baik dan bahkan belum melakukan evaluasi mutu kedelapan standar itu, baru beberapa sekolah saja sudah malakukan namun belum sempurna jauh dari harapan.

Agar delapan standar dapat dilaksanakan dengan baik, tentu sangat perlu dilakukan penjaminan mutu, pelaksanaan penjaminan mutu ini hendaknya dilakukan oleh sekolah sendiri, sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah, akhir-akhir ini memang pemerintah sedang gencar-gencarnya mendorong pada satuan pendidikan untuk melakukan penjaminan mutu secara internal, pemerintah tentu menyadari hal itu tidaklah mudah, oleh karena dikukanlah diklat-diklat dan bimbingan teknis agar satuan pendidikan dapat melakukan Sistim penjaminan Mutu Internal dengan baik dan benar, disini berarti pemerintah menginginkan agar guru mempunyai kompetensi dalam melaksanakan penjaminan mutu, dalam artian mampu memetakan mutu standar, merencanakan mutu standar, melaksanakan mutu atau pemenuhan mutu serta mengevaluasi.

Salah satu kegiatan yang efektif untuk ini adalah dengan mengadakan bimbingan teknis sistim penjaminan mutu pendidikan internal, dalam hal ini banyak melibatkan LPMP untuk melakukan bimbingan teknis bisa dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada guru peserta bintek . Namun demikian apakah kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan Sistim Penjaminan Mutu Internal.

Berdasarkan uraian diatas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian kegiatan kediklatan terutama dalam pemberian tugas.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pemberian Tugas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa indonesia online Pemberian tugas adalah “Cara belajar atau mengajar yang menekankan pada pemberian tugas oleh pengajar kepada muridnya yang harus melakukan tugas yang diberikan kepadanya”. Berdasarkan pengertian diatas adapatlah kita ketahui bahwa pemberian tugas adalah sesuatu yang diberikan pada seseorang untuk dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Pemberian tugas meliputi; Mengerjakan lembar-tugas, Berdiskusi, Prosentasi, Tugas Kelompok, Tugas individu

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi Guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan pekerjaan sehari hari dalam hal ini melaksanakan penetapan standar mutu, pemetaan mutu, merencanakan mutu, melaksanakan pemenuhan mutu serta melakukan evaluasi

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Untuk melihat independen variabel dan dependen variabel haruslah ditentukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk independen variabel- variabel gejalanya diukur melalui: Indikator Variabel (X) Pemberian Tugas, meliputi: Mengerjakan tugas, Diskusi, Prosentasi, Tugas Kelompok dan Tugas Individu.

Untuk mengetahui skor dan jumlah tugas yang dikerjakan maka dilihat hasil kerja peserta diklat dan dapat dikategorikan: Peserta mengerjakan tugas yang banyak. Peserta mengerjakan tugas yang sedang. Peserta mengerjakan yang sedikit. Indikator Variabel (Y) Kompetensi meliputi: a. Pemetaan Mutu, b. Merencanakan Mutu, c. Melaksanakan mutu, d. Evaluasi Mutu

Untuk mengetahui skor dari tingkat Kompetensi maka disebarkan angket dan dapat dikategorikan: Peserta Bimbingan Teknis SPMI yang tinggi Kompetensinya. Peserta Bimbingan Teknis SPMI yang Sedang Kompetensinya. Peserta Bimbingan Teknis SPMI yang Rendah Kompetensinya

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data penelitian, Penulis menggunakan metode statistik Chi Kuadrat menurut Sutrisno Hadi (1993:267) adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X² = Chi Kuadrat
- f_o = Frekuensi yang diobservasi
- f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya untuk mencari harga f_h digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{(\sum f_{kolom})(\sum f_{lajur})}{Jumlah}$$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel yang telah diuji koefisien koentingensi (KK) . Rumus koefisien koentingensi adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan :

- KK = Koefisien koentingensi
- x² = Harga Chi kuadrat yang diperoleh
- N = Jumlah Populasi

Hasil perhitungan KK akan dibandingkan dengan koefisien koentingensi maksimal (C_{maks}) yaitu melihat kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel yang diteliti harga C_{maks} dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Keterangan :

- m = Jumlah baris atau kolom terkecil
- 1 = Bilangan Konstan

Tingkat keeratan hubungan dapat dicari dengan mencari besarnya prosentase KK terhadap C maks dan selanjutnya dimasukkan kedalam kriteria keeratan menurut pendapat Nata Wijaya (1988:69) sebagai berikut:

- 0 Sampai dengan 30 % berarti kaitanya lemah
- 31 Sampai dengan 70 % berarti kaitanya sedang
- 71 Sampai dengan 90 % berarti kaitanya kuat
- 91 Sampai dengan 100% berarti kaitanya kuat sekali

HASIL PENELITIAN

Pemberian tugas

Pemberian tugas kepada peserta bimbingan teknis dengan menggunakan tugas yang berkaitan dengan penetapan standar, pemetan standar, perencanaan standar, pelaksanaan pemenuhan standar, dan mengevaluasi, Selain itu peserta diberitugas untuk melakukan diskusi baik secara klasikal maupun kelompok, serta prosentasi hasil kerja kelompok maupun individu. Ada beberapa tugas yang kita berikan kepada peserta bimbingan teknis berdasarkan siklus sistim penjaminan mutu pendidikan ada 6 tugas yang harus mereka kerja di tambah dengan tugas mempresentasikan serta diskusi kelompok dan klasikal, dengan demikian ada 9 tugas yang harus dilaksanakan dan inilah yang peneliti perhatikan dengan benar dan serius., melalui tugas yang dikerjakan dapat kita lihat banyaknya tugas yang bisa dikerjakan dengan benar.

Dari hasil melaksanakan tugas yang diberikan yang dapat dikerjakan dengan benar ini ditentukan interval kelasnya menjadi tiga kategori tingkatan yaitu individu yang dapat mengerjakan tugas banyak, sedang, sedikit. Untuk menentukan kategori terlebih dahulu dicari interval kelasnya untuk masing-masing kategori. Melalui tugas yang dikerjakan inilah nantinya kita ketahui seberapa jumlah tugas yang dapat dikerjakan dengan benar kemudian untuk mengetahui kategori tingkat pengerjaan tugas dengan benar dapat kita lihat dalam tabel hasil tugas.

Tabel 1. Jumlah Capaian Pengerjaan Tugas Per Kategori (n = 25)

Nilai Pemberian Tugas	Jumlah
Tinggi (8-9)	9
Sedang (6-7)	10
Rendah (4-5)	6

Catatan: Data hasil penelitian

Dari tabel I, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang termasuk mengerjakan tugas tinggi 9 orang peserta, sedang 10 orang peserta, rendah 6 orang peserta. Dari data ini dapat kita ketahui bahwa peserta yang tingkat mengerjakan tugas tinggi lebih sedikit dibanding dengan tingkat mengerjakan tugas peserta yang sedang dan peserta yang melaksanakan tugas rendah paling sedikit.

Dari tabel tersebut juga dapat kita ketahui bahwa prosentase jumlah peserta yang tingkat mengerjakan tugas sedang mempunyai jumlah yang lebih banyak dan mendominasi yaitu sebesar 40 % sedangkan untuk tingkat mengerjakan tugas pesertatinggi sebesar 36% lalu diikuti oleh peserta yang memiliki tingkat mengerjakan tugasrendah sebesar 24%. Berdasarkan tabel hasil penelitian ini,dapat kita ketahui bahwa mengerjakan tugas peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal SD 008 Mamahak besar sudah baik namun demikian tidak ada salahnya jika pemberian tugas peserta perlu di tingkatkan,walaupun sudah banyak peserta yang mengerjakan tugas yang sedang.

Dalam hal peningkatan mengerjakan tugas ini tentu saja seorang Nara sumber mempunyai peranan yang sangat besar, oleh karena itu sangat diharapkan nara sumber dapat menjadi motor penggerak, namun demikian saja akan dapat meningkatkan Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal kearah yang lebih baik.

Kompetensi Peserta Bimbingan Teknis

Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal di SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Kalimantan Timur dapat kita ketahui melalui penyebaran angket kepada mereka,dalam Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal ini dapat kita lihatdari kompetensi peserta.

Dari hasil angket ini ditentukan interval kelasnya menjadi tiga kategori tingkatan kompetensi peserta. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tingkatan yaitu , tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori terlebih dahulu dicari interval kelasnya untuk masing-masing kategori.

Dari hasil angket ini nantinya kita ketahui sejauh mana kompetensi peserta. Kemudian untuk mengetahui kategori tingkat kompetensi peserta, dapat kita lihat dalam tabel hasil angket berikut ini

Tabel 2. Tingkat Kompetensi Guru (n = 25)

Kompetensi Guru	Jumlah
------------------------	---------------

Tinggi (8-9)	8
Sedang (6-7)	11
Rendah (4-5)	6

Sumber data : Hasil Penelitian

Catatan : Kategori Komtensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal i.

Tinggi = 76– 80

Sedang = 71– 75

Rendah = 65 – 70

Dari tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang termasuk Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal tinggi 8 orang peserta, sedang 11 orang peserta, rendah 6 orang peserta. Dari data ini dapat kita ketahui bahwa peserta yang tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal tinggi lebih banyak dibanding dengan tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal yang sedang dan rendah.

Dari tabel tersebut juga dapat kita ketahui bahawa prosentase jumlah peserta yang SedangKompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal mempunyai jumlah yang lebih banyak dan mendominasi yaitu sebesar 44 %, untuk tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal tinggi sebesar 32 % lalu diikuti oleh peserta yang memiliki tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal rendah sebesar 24 %. Berdasarkan tabel hasil penelitian ini, dapat kita ketahui bahwa Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal di SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Kalimantan Timur sudah baik, namun demikian tidak ada salahnya jika Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal perlu ditingkatkan , walaupun sudah banyak peserta yang memiliki Kompetensi yang tinggi .

Analisis Data

Setelah diperoleh data-data penelitian langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dengan menganalisa akan kita ketahui sejauh mana dan bagaimana hasil dari penelitian itu bagaimana sebenarnya hubungan antara tugas peserta dengan kompetensi peserta. Data-data hasil penelitian telah peneliti cantumkan dalam bab dimuka. Langkah selanjutnya adalah dimasukan kedalam tabel kontingensi berikut ini.

Tabel 3. Tabel Kontingensi yang di observasi (f_o)

Tingkat	Tingkat kompetensi peserta	Jumlah
---------	----------------------------	--------

Pemberian tugas peserta	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	6	2	1	9
Sedang	1	8	1	10
Rendah	1	1	4	6
Jumlah	8	11	6	25

Sumber Data : Hasil Penelitian

Catatan : Diolah kembali dari tabel I dan II.

Dari tabel III, terlihat penyebaran data yang masuk pada frekuensi tinggi lebih besar jika dibandingkan dengan kategori frekuensi yang lainnya baik kategori yang sedang maupun kategori yang rendah. Setelah data yang diobservasi (f_o) diketahui (tabel 3) maka langkah selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h)

Tabel 4. Tabel Kontingensi frekuensi yang diharapkan (f_h) Tingkat pemberian tugas dan Tingkat Kompetensi

Tingkat Pemberian tugas peserta	Tingkat kompetensi peserta			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	2,80	3,96	2,6	9
Sedang	3,2	4,4	2,4	10
Rendah	1,92	2,64	1,44	6
Jumlah	8	11	6	25

Sumber data : Hasil penelitian. Catatan : diolah dari tabel III.

Setelah diperoleh hasil f_o dan f_h kemudian digabungkan menjadi satu seperti yang terlihat pada tabel kotingensi berikut ini:

Tabel 5. Tabel Kontingensi Persiapan Perhitungan Korelasi Tingkat tugas peserta dan Tingkat Kompetensi Peserta

Tingkat Pemberian tugas peserta	Tingkat kompetensi peserta			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	6 (2,80)	2 (3,96)	1 (2,6)	9
Sedang	1 (3,2)	8 (4,4)	1 (2,4)	10
Rendah	1 (1,92)	1 (2,64)	4 (1,44)	6
Jumlah	8	11	6	25

Sumber data : Hasil penelitian

Catatan : Diolah dari tabel III dan tabel IV, Frekuensi tanpa tanda kurung = f_o , Frekuensi dengan tanda kurung = f_h

Langkah selanjutnya adalah menghitung Chi kuadrat (X^2) dengan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 6. Tabel kerja untuk menghitung Chi kuadrat (X^2)

No	f_o	f_h	f_o-f_h	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	6	2,80	3,2	10,24	3,6571
2.	2	3,96	-1,96	3,84	0,9701
3.	1	2,6	-1,6	2,56	0,9846
4.	1	3,2	-2,2	4,84	1,515
5.	8	4,4	3,6	12,96	2,9455
6.	1	2,4	-1,4	1,96	0,8167
7.	1	1,92	-0,92	0,8464	0,4408
8.	1	2,64	-1,64	2,6896	1,0188
9.	4	1,44	2,56	6,5536	4,5511
Jumlah					16.8997

Sumber data : Hasil Penelitian. Catatan : Diolah dari tabel 5

Setelah diperoleh nilai Chi kuadrat (16,8997) selanjutnya menguji signifikan Chi kuadrat untuk tabel $b \times k$; d.b = $(b - 1) (k - 1)$, dimana b adalah banyaknya petak pada baris dan k adalah banyaknya petak pada kolom

$$\begin{aligned} d.b &= (3 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \times 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikansi (5 %) diperoleh harga atau nilai kritik Chi kuadrat tabel sebesar 9,49 Dengan demikian harga Chi kuadrat hitung lebih kecil bila di bandingkan dengan harga Chi kuadrat tabel (X^2 hitung = 16,8997 X^2 tabel 9,49). Dengan demikian maka:

Hipotesis nihil (H_o) ----- > ditolak

Hipotesis alternatif (H_a) ----- > diterima

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemberian tugas dengan tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Propinsi Kalimantan Timur. Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel penelitian, dicari koefisien kontingensi (KK) dengan rumus sebagai berikut: Hasil perhitungan prosentase di atas, selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria keeratan hubungan berdasarkan pendapat Natawijaya terdapat

pada bab III. Prosentase sebesar 85 % termasuk kategori kuat . (rentang 71 % - 90 %).

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hubungan antara tingkat pemberian tugas dengan tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal di SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur, termasuk dalam kriteria hubungan yang kuat. Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan yaitu “ Adanya hubungan antara tingkat Pemberian tugas peserta dengan Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal di SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017” Dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapatlah kita ketahui bahwa peserta yang dapat mengerjakan tugas dengan nilai skor tetinggi sebagai berikut: peserta yang mengerjakan tugas tinggi adalah sebanyak 9 orang dari 25 orang peserta yang berarti sebesar 36 % dari jumlah peserta, peserta yang memiliki tingkat sedang sebanyak 10 orang peserta dari 25 orang peserta yang berarti sebesar 40 % dari jumlah peserta. Sedangkan peserta yang memiliki kategori rendah adalah sebanyak 6 orang dari 25 orang peserta yang berarti sebesar 24% dari jumlah peserta yang ada. Berdasarkan hasil persentase yang ada maka perlu ditingkatkan kembali Pemberian tugas peserta mengingat posisi Pemberian tugas masih pada peringkat sedang.

Sedangkan kompetensi peserta dapat kita lihat dari hasil penelitian yaitu untuk peserta yang mempunyai tingkat kompetensi tinggi sebanyak 8 orang peserta dari 25 orang peserta yang berarti sebesar 32 % dari jumlah peserta, dan untuk peserta yang mempunyai tingkat kompetensi peserta sedang sebanyak 11 orang dari 25 orang peserta, yang berarti sebesar 44 % dari jumlah peserta yang ada, sedangkan peserta yang mempunyai tingkatan kompetensinya yang rendah sebanyak 6 orang peserta dari 25 orang peserta yang berarti sebesar 24 % dari jumlah peserta yang ada.

Dengan demikian sangat perlu untuk ditingkatkan Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal walaupun Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal sudah baik. Dari hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa orang peserta yang dapat mengerjakan tugas tinggi, namun kompetensinya masih sedang dan ada juga yang masih rendah, tetapi menurut analisis hasil penelitian , ternyata Pemberian Tugas peserta mempunyai hubungan kategori yang kuat dengan kompetensi peserta.

Yaitu sebesar 85 % yang berarti pada tingkatan keeratn hubungan antara 71 % hingga 90 %.

KESIMPULAN

Dari Pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pemberian tugas dengan tingkat Kompetensi peserta bimbingan teknis sistim penjaminan mutu internal di SDN 008 Mamahak Besar Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur, termasuk dalam kriteria hubungan yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa orang peserta yang dapat mengerjakan tugas tinggi, namun kompetensinya masih sedang dan ada juga yang masih rendah, tetapi menurut analisis hasil penelitian, tugas peserta mempunyai hubungan kategori yang kuat dengan kompetensi peserta, yaitu sebesar 85% yang berarti pada tingkatan keeratn hubungan antara 71 % hingga 90 %

DAFTAR PUSTAKA

<http://kamusbahasaindonesia.org/pemberian/mirip>

<http://kamusbahasaindonesia.org/kompetensi>

<http://suberiadaya.blogspot.co.id/2015/11/ruang-lingkup-kompetensi-profesional.html>

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Renaldy, Bernard dkk. 2008. *Memasuki Dunia E-Learning (Solusi Cepat Mengembangkan Content Digital)*. Yogyakarta: Penerbit Informatika.

Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Techlearning. 2014. *How To Improve Professional Learning*. Diakses dari www.techlearning.com pada tanggal 14 Agustus 2017.